

## Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 6 Kandangmas Ditinjau Dari Gaya Belajar

Dona Oktaviani Fevionika<sup>1\*</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, & Savitri Wanabuliandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>1</sup> [oktavianidona96@gmail.com](mailto:oktavianidona96@gmail.com), <sup>2</sup> [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id), <sup>3</sup> [savitri.wanabuliandari@umk.ac.id](mailto:savitri.wanabuliandari@umk.ac.id)

Received: 21 June 2023; Accepted: 16 November 2023

### Abstract

This research aims to analyze the difficulty of learning mathematics in terms of students' learning styles. This study uses a qualitative descriptive research design with a case study approach. In this study the subjects used were all students of grade IV, totaling six students. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique uses a qualitative approach using the Milles & Huberman model including the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the learning styles obtained by fourth grade students at SD 6 Kandangmas were 1 student with a visual learning style, 3 students with an auditory learning style, and 2 students with a kinesthetic learning style. Students with a visual learning style have difficulty learning mathematics in terms of weaknesses in counting and transferring knowledge, students' difficulties in learning mathematics with an auditory learning style tend to experience difficulties in all indicators, this indicates that students with an auditory learning style experience various difficulties. subject difficulties include aspects of weakness in arithmetic, difficulties in transferring knowledge and errors in visual perception, while students with a kinesthetic learning style experience difficulties in learning mathematics in aspects of weakness in arithmetic and transferring knowledge.

**Keywords:** *Difficulty Learning Mathematics, Two-Dimensional Figure, Learning Styles.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika yang ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah enam siswa kelas IV SD 6 Kandangmas yang mengalami kesulitan belajar matematika dengan masing-masing jenis gaya belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket gaya belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model Milles & Huberman meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gaya belajar yang diperoleh pada siswa kelas IV SD 6 Kandangmas yaitu 1 siswa dengan gaya belajar visual, 3 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual mengalami kesulitan belajar matematika pada aspek kelemahan dalam berhitung dan mentransfer ilmu pengetahuan, kesulitan siswa dalam belajar matematika dengan gaya belajar auditori cenderung mengalami kesulitan pada semua indikator, hal ini mengidentifikasi bahwa siswa dengan gaya belajar auditori mengalami kendala kesulitan yang bervariasi meliputi aspek kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan kesalahan dalam persepsi visual, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan belajar matematika dalam aspek kelemahan dalam berhitung dan mentransfer ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar matematika, Bangun datar, Gaya belajar

**How to Cite:** Fevionika, DO., Fajrie, N., Wanabuliandari, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 6 Kandangmas Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (2), 91-103

## PENDAHULUAN

Pentingnya matematika memungkinkan semua aspek perkembangan kehidupan di dunia sangat cepat. Namun dalam prosesnya, matematika dikenal sebagai salah satu pelajaran dalam dunia pendidikan sebagai pelajaran yang tidak terlalu mudah untuk dipahami oleh peserta didik (Wanabuliandari, 2016). Sering kali siswa menganggap belajar matematika sulit dan menakutkan, pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit, itulah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika (Zakiyah *et al.*, 2019). Ketakutan ini lahir dari anggapan bahwa matematika sulit untuk dipahami, dan harus belajar banyak perhitungan dan rumus yang harus dipelajari (Yolanda and Mahmudiati 2020). Hal ini sering terlihat pada siswa yang cenderung pasif dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (Zakiyah *et al.*, 2019).

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi yang telah dilakukan oleh *Programme For International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018. Hasil yang didapatkan Indonesia menempati urutan ke-73 dari 79 Negara dengan pencapaian skor 379 untuk literasi matematika. Apabila dilihat dari hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015, Indonesia menempati urutan ke -63 dari 70 Negara dengan skor 386 (Tohir, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya kemampuan matematika siswa di Indonesia dibandingkan dengan Negara lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD 6 Kandangmas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari cara siswa menjawab soal latihan bangun datar yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang mengalami kebingungan untuk menentukan apa masalahnya dan bagaimana merumuskannya dalam menjawab soal latihan, hal ini disebabkan karena siswa kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini senada dengan Dharma et al dalam Mukrimatin, Murtono, and Wanabuliandari (2018) yang menyatakan, bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, memahami apa yang ditanyakan dalam soal dan dalam melakukan operasi hitung. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara awal bersama guru kelas IV, beliau menjelaskan bahwa masih banyak siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika, beberapa siswa menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling dihindari. Dari hasil wawancara siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari, membingungkan dan banyak rumus. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai matematika yang dilihat dari nilai ulangan harian ataupun soal latihan bangun datar. Kesulitan belajar matematika yang sering dialami siswa tidak baik jika dibiarkan begitu saja. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika, karena siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit (Amallia & Unaenah, 2018).

Pada proses belajar anak kerap kali mengalami kesulitan belajar (Nurfadhillah *et al.*, 2022). Menurut Zakiyah *et al.*, (2019) mendefinisikan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar secara maksimal. Dalam penelitian ini, indikator kesulitan belajar matematika yang akan dianalisis meliputi kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, dan kesalahan dalam perspektif visual (Jamaris, 2014). Di dalam kegiatan belajar siswa memiliki proses belajar yang berbeda dalam memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama. Perbedaan cara belajar siswa tersebut menjadi salah satu faktor dari kesulitan belajar (Susanti *et al.*, 2020). Sama halnya juga terjadi disaat belajar matematika, maka dari itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru sebagai masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Maspupah & Purnama, 2020).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang memperhatikan guru bahkan sampai melakukan kegiatan lain saat guru sedang menjelaskan. Perbedaan cara belajar ini yang disebut sebagai gaya belajar. Beberapa siswa lebih menyukai cara guru mengajar secara tertulis di papan tulis, beberapa siswa menyukai cara guru mengajar yang banyak mencatat dan ada juga beberapa siswa menyukai cara guru mengajar disampaikan secara langsung. Selain itu, ada juga siswa yang menyukai belajar kelompok dan sebagian siswa juga menyukai gaya belajar yang menggunakan media pembelajaran (Irfan, 2022). Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi daya serap atau penerimaan siswa terhadap matematika adalah gaya belajar (Laila *et al.*, 2021). Menurut (Yuwono (dalam Falah & Fatimah, 2019) mendefinisikan gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk belajar dan bagaimana siswa berpikir dalam suatu proses pembelajaran.

Secara garis besar, gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik (Hasanah, 2021). Hal senada juga diperkuat oleh hasil penelitian (Kurniati *et al.*, 2019) gaya belajar siswa mempunyai tiga tipe meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar

kinestetik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Nuralan et al., 2022) gaya belajar siswa berprestasi dapat terlaksana dengan efektif melalui tiga indikator yaitu gaya belajar belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian bagaimana kesulitan siswa dalam belajar matematika yang ditinjau dari gaya belajar. Tujuan dalam penelitian untuk menganalisis dari masing-masing jenis kesulitan belajar matematika yang ditinjau dari gaya belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Afrizal (2014) pada umumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan). Penelitian ini dilaksanakan di SD 6 Kandangmas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 6 Kandangmas yang berjumlah enam siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data angket memiliki format jawaban pilihan. Hasil data tersebut diperkuat melalui observasi dan melakukan wawancara dengan subjek.

**Tabel 1 Aspek Analisis Kesulitan Belajar Matematika**

Aspek	Indikator
Kelemahan dalam berhitung	1. Tidak mampu mengoperasikan angka secara benar 2. Gangguan mengenal dan memahami simbol-simbol matematika
Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada
Kesalahan dalam persepsi visual	Kesulitan dalam memvisualkan konsep-konsep matematika

(sumber: Jamaris, 2014)

Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015). Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai analisis kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap dengan menyebarkan angket gaya belajar kepada seluruh siswa kelas IV di SD 6 Kandangmas, sebelum angket dibagikan kepada siswa angket telah melalui tahap validasi. Tujuan dari penggunaan angket gaya belajar ini untuk mengetahui masing-masing jenis gaya belajar pada setiap subjek. Setelah pengisian angket gaya belajar, subjek diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian bangun datar yang berupa soal esai dengan jumlah empat soal esai. Soal ulangan harian ini bertujuan untuk mengetahui jenis letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian pada materi

bangun datar. Berikut ini merupakan hasil pengisian angket gaya belajar, soal ulangan harian serta analisis hasil wawancara dengan subjek penelitian.

**Tabel 2 Klasifikasi Gaya Belajar Subjek (Siswa)**

No	Nama Siswa	Skor			Gaya Belajar	Skor
		Visual	Auditori	Kinestetik		
1	AN	29	19	34	Kinestetik	34
2	ANF	24	27	18	Auditori	27
3	MA	35	38	34	Audiotri	38
4	NAF	38	32	30	Visual	38
5	NPS	28	29	27	Auditori	29
6	RAA	35	37	36	Kinestetik	37

(sumber: hasil angket belajar siswa)

Berdasarkan uraian pada tabel 2 analisis angket gaya belajar diperoleh hasil yaitu 1 siswa dengan gaya belajar visual, 3 siswa dengan gaya belajar auditori, sedangkan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Tabel di atas menyajikan data siswa kelas IV SD 6 Kandangmas mempunyai persentase gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD 6 kandangmas cenderung memiliki gaya belajar yang mengedepankan indera pendengaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2014) yang mengemukakan bahwa gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh siswa merupakan gaya belajar auditori dengan persentase 50% sedangkan gaya belajar aguditori dengan persentase 33,33% serta gaya belajar kinestetik dengan persentase 16,67%.

Berdasarkan hasil temuan angket gaya belajar dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kepada subjek guna untuk menelaah lebih dalam mengenai aspek kesulitan belajar matematika yang ditinjau dari gaya belajar. Kesulitan belajar yang akan dikaji peneliti mencakup aspek kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dan kesalahan dalam persepsi visual (Jamaris, 2014). Adapun hasil temuan kesulitan belajar matematika berdasarkan gaya belajar dengan rincian dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar**

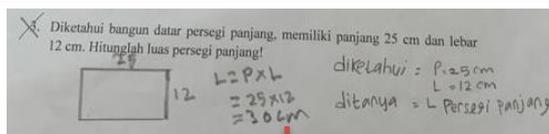
No	Gaya Belajar	Subjek	Jenis kesulitan	Deskripsi Jawaban
Soal 2	Visual	NAF	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak dapat mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika (tidak dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan)
Soal 4	Auditori	ANF	Kelemahan dalam berhitung	Tidak bisa menyalin angka dengan baik dan benar, belum memahami konsep berhitung dengan baik dan benar, sehingga subjek tidak bisa melakukan perhitungan
Soal 2, 4		ANF	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak dapat mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika (tidak dapat

No	Gaya Belajar	Subjek	Jenis kesulitan	Deskripsi Jawaban
				menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan)
Soal 2		ANF	Kesalahan dalam persepsi visual	Tidak dapat memahami gambar yang dibuat, belum dapat memvisualisasikan informasi ke dalam gambar
Soal 2	Auditori	MA	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak dapat mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika (tidak dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan)
Soal 3	Auditori	NPS	Kelemahan dalam berhitung	Tidak bisa menyalin angka dengan baik dan benar dan tidak bisa melakukan perhitungan
Soal 2		NPS	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak dapat mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika (tidak dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan)
Soal 3	Kinestetik	AN	Kelemahan dalam berhitung	Kurang teliti dalam melakukan perhitungan
Soal 2		AN	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak dapat mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika (tidak dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan)
Soal 2	Kinestetik	RAA	Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan	Tidak dapat mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika (tidak dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan)

Berdasarkan uraian pada tabel 3 menunjukkan bahwa enam siswa kelas IV SD 6 kandangmas mengalami kesulitan belajar matematika. Masing-masing siswa dari tiap jenis gaya belajar mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan. Adapun uraian dan deskripsinya adalah sebagai berikut:

### 1. Kelemahan dalam Berhitung

Kelemahan dalam berhitung dapat dilihat dari kekeliruan yang dilakukan subjek dalam melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil ulangan harian. Peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kelemahan dalam berhitung. Berdasarkan hasil lembar jawaban siswa diketahui subjek tidak dapat menjawab dengan baik. Kesulitan subjek AN dalam menjawab soal dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.

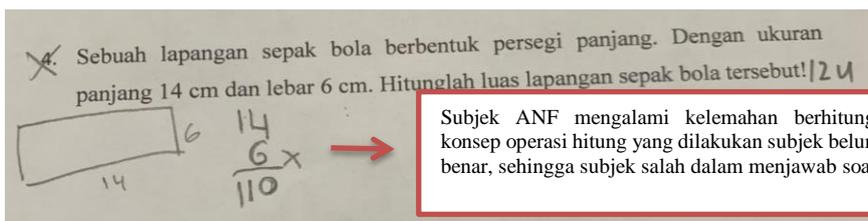


Subjek AN kurang teliti dalam menuliskan hasil perhitungan, sehingga subjek mengalami kesalahan dalam menjawab soal

Gambar 1. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 3 Subjek AN

Berdasarkan soal ulangan yang telah diberikan, siswa melakukan kekeliruan dalam menjawab soal. Kesulitan subjek AN dalam menghitung operasi perkalian pada soal materi luas persegi panjang. Pada soal nomor 3 subjek diminta untuk menghitung luas persegi panjang, yaitu panjang x lebar = 25 x 12 adalah 30 cm. Sedangkan jawaban yang benar adalah 300 cm. Hal ini terlihat bahwa subjek keliru dalam menjawab sehingga hasil jawab tidak sesuai dengan jawaban yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AN diperoleh informasi bahwa subjek AN kurang teliti dalam menulis hasil perkalian, yang seharusnya 300 justru hanya ditulis 30 saja. Hal ini senada dengan pendapat Amallia and Unaenah (2018) bahwa kesulitan dalam berhitung disebabkan oleh siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung.

Selain itu, peneliti juga menemukan hal serupa pada subjek ANS dan NPS kedua subjek tersebut mengalami kendala kesulitan dalam berhitung. Berdasarkan hasil lembar jawab kedua subjek tersebut diketahui masih belum paham dengan konsep berhitung dengan baik dan benar. Adapun kesulitan berhitung oleh kedua subjek dalam menjawab soal dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 sebagai berikut.

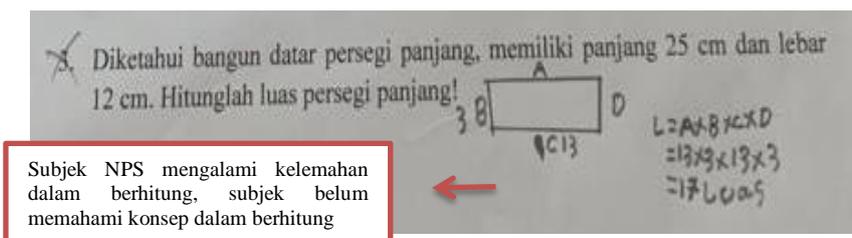


Subjek ANF mengalami kelemahan berhitung, konsep operasi hitung yang dilakukan subjek belum benar, sehingga subjek salah dalam menjawab soal

Gambar 2. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 4 Subjek ANF

Berdasarkan lembar jawaban ulangan pada subjek ANF, peneliti menemukan bahwa subjek mengalami kelemahan dalam berhitung, terlihat subjek tidak menjawab soal dengan benar ketika diminta untuk menghitung luas lapangan sepak bola yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 14 cm dan lebar 6 cm. Hasil operasi perkalian yang subjek lakukan belum sesuai dengan konsep operasi hitung perkalian. Subjek nuliskan hasil perkalian 14 x 6 = 110, yang seharusnya hasil luas lapangan sepak bola adalah 84cm. Dari hasil wawancara dengan subjek ANF mengatakan bahwa subjek bingung, pusing, dan tidak paham dengan materinya. Subjek menuliskan hasil 110 dengan cara hitung bersusun yaitu 4 + 6 = 10 dan angka 1 yang di depan langsung diturunkan. Hal ini terlihat bahwa subjek ANF mengalami kelemahan dalam berhitung atau dengan kata lain subjek masih belum menguasai keterampilan berhitung.

Hal demikian juga peneliti temukan pada subjek NPS, peneliti juga menemukan bahwa subjek mengalami kelemahan dalam berhitung. Adapun kekeliruan yang subjek lakukan dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.



Subjek NPS mengalami kelemahan dalam berhitung, subjek belum memahami konsep dalam berhitung

Gambar 3. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 3 Subjek NPS

Berdasarkan lembar jawaban ulangan pada subjek NPS, peneliti menemukan bahwa subjek mengalami kelemahan dalam berhitung, terlihat subjek tidak menjawab soal dengan benar ketika diminta untuk

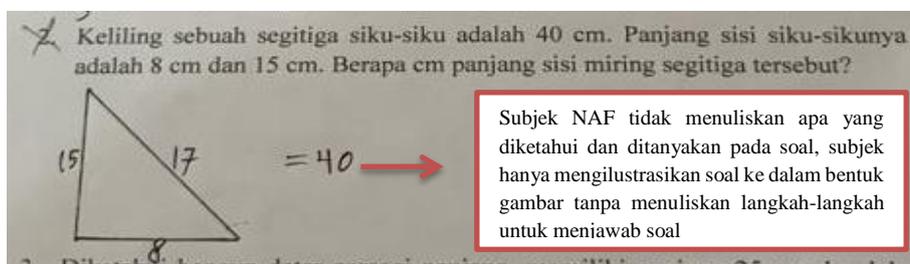
menghitung luas persegi panjang. Hasil operasi perkalian yang subjek lakukan belum sesuai dengan konsep operasi hitung perkalian. Seharusnya, subjeknya menghitung dengan mengkalikan sisi panjang dan lebar. Namun, subjek menuliskan dengan  $A \times B \times C \times D$ . Dari hasil wawancara dengan subjek NPS mengatakan bahwa subjek mengira-ngira mengalikan  $A \times B \times C \times D$ , bahkan nampak subjek hanya mengarang jawaban. Hal ini terlihat bahwa subjek NPS masih belum menguasai keterampilan berhitung.

Berdasarkan proses triangulasi diperoleh fakta bahwa sebagian siswa masih belum menguasai keterampilan berhitung dengan baik dan benar, sehingga masih ada siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam keterampilan berhitung. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa siswa masih kurang cermat atau teliti dalam melakukan operasi hitung. Hal ini senada dengan pendapat Heruman dalam Mukminah, et al., (2021) bahwa kesulitan atau kesalahan dalam perhitungan ini biasanya juga disebabkan karena kesulitan dalam memahami maksud soal dan siswa juga belum menguasai konsep dasar matematika. Anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika.

## 2. Kesulitan dalam Mentransfer Pengetahuan

Pada tahap ini, peneliti juga menemukan keseluruhan subjek belum memahami maksud soal yang diberikan pada soal nomor 2.

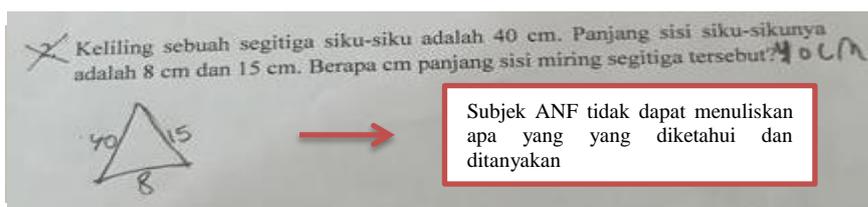
### Subjek NAF



Gambar 4. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 2 Subjek NAF

Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 2 subjek NAF dengan gaya belajar visual mampu menjawab soal dengan benar, namun subjek mengalami kesulitan dalam mensubsitusikan apa yang diketahui pada soal ke dalam rumus. Hal ini senada dengan Nuriza, Yusmin, and Bistari (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan yang paling cenderung dialami oleh siswa dengan gaya belajar visual adalah memahami masalah, membuat model matematika dan melakukan prosedur dengan benar.

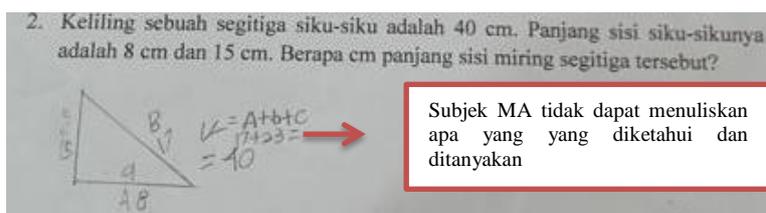
### Subjek ANF



Gambar 5. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 4 Subjek ANF

Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 4 subjek ANF dengan gaya belajar auditori belum mampu untuk mensubsitusikan apa yang diketahui pada soal ke dalam rumus.

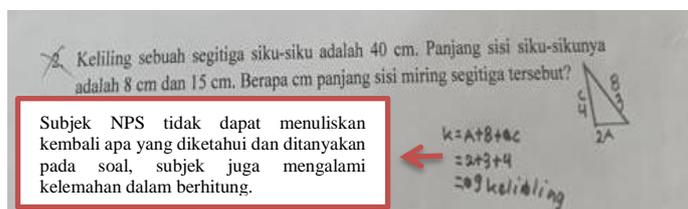
### Subjek MA



Gambar 6. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 3 Subjek MA

Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 2 subjek MA dengan gaya belajar auditori sudah memahami soal dengan baik, subjek juga dapat meensubsitusikan informasi ke dalam rumus, namun subjek tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

### Subjek NPS

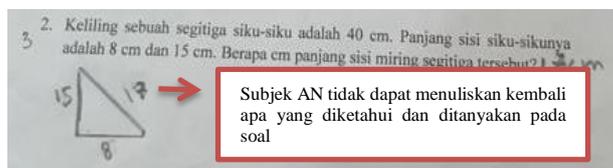


Gambar 7. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 2 Subjek NPS

Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 2 subjek NPS dengan gaya belajar auditori belum memahami maksud soal, subjek NPS tidak dapat menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

Berdasarkan proses triangulasi diperoleh bahwa ketiga subjek ANF, MA, NPS dengan gaya belajar auditori mengalami kesulitan dalam mentransfer informasi, subjek tidak dapat menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini senada dengan Trizulfianto, Anggreini, and Waluyo (2017) yang menyatakan bahwa subjek dengan gaya belajar auditori cenderung kurang memahami masalah, sehingga subjek dengan gaya belajar auditori kurang mampu dalam menemukan informasi yang ada pada masalah. Dalam penelitian Amir (2015) menemukan subjek dengan gaya belajar auditori sering kali membaca soal dan jawaban agar dapat menyebutkan fokus permasalahan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan menganalisa permasalahan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Apipah and Kartono (2017) menyimpulkan bahwa subjek dengan gaya belajar auditori dapat menuliskan langkah penyelesaian masalah dengan sistematis tetapi tidak menuliskan penyelesaian secara lengkap.

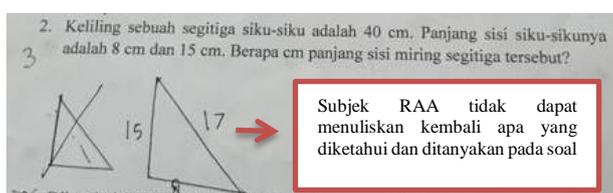
### Subjek AN



Gambar 8. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 2 Subjek AN

Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 2 subjek AN dengan gaya belajar kinestetik mampu menjawab soal dengan benar, namun subjek mengalami kesulitan dalam mendistribusikan apa yang diketahui pada soal ke dalam rumus.

### Subjek RAA



Gambar 9. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 2 Subjek RAA

Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 2 subjek RAA dengan gaya belajar kinestetik mampu menjawab soal dengan benar, namun subjek mengalami kesulitan dalam mendistribusikan apa yang diketahui pada soal ke dalam rumus. Hal ini terlihat subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.

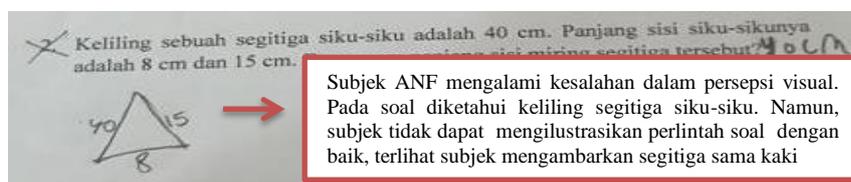
Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua subjek AN dan RAA dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan dalam mentransfer meskipun subjek sudah dapat menggambarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Soleha, Rasiman, and Purwosetiyono (2019) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik memiliki kesulitan dalam memahami soal karena tidak menuliskan hal yang ditanyakan dalam soal. Selain itu juga sejalan Ernawati (2019) dengan pendapat yang menyatakan bahwa subjek dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

dan pemahaman matematika. Dari hasil wawancara, subjek mengaku bahwa mengalami kesulitan, selain itu menganggap bahwa materi materi ini sangat sulit.

Berdasarkan proses triangulasi diperoleh fakta bahwa keseluruhan subjek belum dapat memahami maksud soal yang telah diberikan. Secara keseluruhan subjek tidak dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal ini senada dengan pendapat Widyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar memiliki kesulitan belajar dalam menangkap konsep yang ada.

### 3. Kesalahan dalam Persepsi Visual

Pada tahap ini, peneliti juga menemukan bahwa subjek ANF mengalami kendala dalam memvisualisasikan informasi kedalam bentuk gambar atau dengan kata lain subjek mengalami kesalahan dalam persepsi visual. Berdasarkan hasil lembar jawab soal nomor 2 terlihat subjek mengalami kebingungan. Dari sumber wawancara yang dilakukan, subjek mengaku memang mengalami kesulitan dalam menentukan gambar segitiga, subjek belum memahami dengan baik mengenai jenis-jenis segitiga. Oleh karena itu, pada soal nomor 2 diketahui sebuah bangun datar segitiga siku-siku, akan tetapi subjek menggambarkan segitiga sama sisi



Gambar 10. Hasil Jawaban Ulangan Harian Soal Nomor 2 Subjek ANF

Berdasarkan proses triangulasi bahwa ditemukan 1 subjek yang mengalami kesulitan dalam persepsi visual, dapat diketahui bahwasanya subjek tidak memahami gambar yang dibuat. Dalam hal ini subjek belum bisa membedakan jenis bangun datar segitiga, sehingga subjek mengalami kesalahan dalam memvisualisasikan informasi ke dalam gambar atau dengan kata lain subjek mengalami kesalahan dalam persepsi visual. Hal ini senada dengan pendapat Lestari et al. (2020) yang menyatakan bahwa subjek yang mempunyai gaya belajar auditori mengalami ketidakmampuan dalam menggambar bangun datar yang sesuai.

### Pembahasan

Sofyan (2019) menjelaskan, masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menyerap atau menerima pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar terjadi karena siswa berasumsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, ketidakmampuan siswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan dan menghubungkan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lama, sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang paham terhadap materi (Waskitoningtyas, 2016:26).

Hal senada juga tengah dialami oleh siswa kelas IV SD 6 kandangmas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada subjek peneliti menemukan bahwa hampir sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun. Kesulitan yang dialami oleh siswa meliputi kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaris, (2014) bahwa kesulitan belajar matematika dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: 1) kelemahan dalam berhitung, 2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, 3) kesulitan dalam persepsi visual.

Di dalam kegiatan belajar siswa memiliki proses belajar yang berbeda dalam memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi daya serap atau penerimaan siswa terhadap matematika adalah gaya belajar (Laila et al., 2021:69). Menurut Yuwono (dalam Falah & Fatimah, 2019) mendefinisikan gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk belajar dan bagaimana siswa berpikir dalam suatu proses pembelajaran. Secara garis besar, gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik (Hasanah, 2021:47).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan belajar matematika berdasarkan masing-masing gaya belajar. Hasil analisis angket gaya belajar diperoleh hasil yaitu 1 siswa dengan gaya belajar visual, 3 siswa dengan gaya belajar auditori, sedangkan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa kelas IV SD 6 Kandangmas mempunyai persentase gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD 6 kandangmas cenderung memiliki gaya belajar yang mengedepankan indera pendengaran.

Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan diperoleh bahwa kesulitan belajar matematika ditinjau dari gaya belajar adalah sebagai berikut:

#### **a. Analisis Kesulitan Belajar Matematika dengan Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa terdapat 1 siswa yang merupakan siswa tipe gaya belajar visual, 1 siswa tersebut adalah subjek NAF. Terlihat bahwa subjek NAF mengalami kesulitan pada soal nomor 2. Kesulitan yang dialami subjek merupakan kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, yang disebabkan karena subjek NAF belum memahami maksud soal yang diberikan. Subjek dengan gaya belajar visual sudah mampu untuk memvisualisasikan ilustrasi soal yang didapatkan ke dalam bentuk gambar guna untuk memperjelas maksud soal. Hasil pekerjaan subjek dengan gaya belajar visual ditulis dengan tulisan yang rapih dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat (DePorter & Hernacki dalam Khoeron *et al.*, 2016:292), siswa dengan gaya belajar visual memiliki sifat rapih dan dapat menggunakan ilustrasi visual.

#### **b. Analisis Kesulitan Belajar Matematika dengan Gaya Belajar Auditori**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa terdapat 3 siswa yang merupakan siswa tipe gaya belajar auditori, 3 siswa tersebut adalah ANF, MA, dan NPS. Subjek ANF dengan gaya belajar auditori mengalami kelemahan dalam berhitung hal ini disebabkan karena subjek ANF memahami konsep dalam melakukan operasi hitung dan sulit menghafal rumus. Dari hasil lembar jawaban ulangan harian subjek hanya mengarang jawaban tanpa melakukan operasi hitung bilangan, ketika dikonfirmasi saat kegiatan wawancara subjek mengatakan bahwa subjek pusing ketika melakukan operasi hitung, hal serupa juga peneliti temukan pada subjek NPS.

Tiga subjek ANF dan NPS juga mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara subjek ANF dan NPS mengatakan bahwa subjek belum memahami maksud soal yang diberikan. Berdasarkan hasil lembar jawaban subjek ANF, MA dan NPS tidak dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Peneliti juga menemukan bahwa subjek ANF juga mengalami kesalahan dalam persepsi visual. Berdasarkan hasil wawancara subjek ANF mengalami kebingungan untuk menggambarkan jenis segitiga siku-siku, karena subjek belum bisa membedakan jenis-jenis bangun datar pada segitiga. Hal ini disebabkan karena siswa dengan gaya belajar auditori tidak lebih menyukai penjelasan secara lisan dan merasa kesulitan dalam mengilustrasikan maksud soal ke dalam bentuk sketsa atau gambar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (DePorter & Hernacki dalam Khoeron *et al.*, 2016:292) bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kendala yang berkaitan dengan hal visual, misalnya menulis atau mengilustrasikan gambar, namun siswa dengan gaya belajar auditori hebat dalam berbicara.

#### **c. Analisis Kesulitan Belajar Matematika dengan Gaya Belajar Kinestetik**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa terdapat 2 siswa yang merupakan siswa tipe gaya belajar kinestetik, 2 siswa tersebut adalah AN dan RAA. Subjek AN cenderung mengalami kelemahan dalam berhitung, saat di wawancarai subjek dapat memahami maksud soal yang diberikan. Dalam lembar jawaban ulangan harian soal nomor 3 terlihat subjek AN dapat mengerjakan secara runtut dan sistematis, namun dalam menuliskan hasil pengerjaan subjek kurang begitu rapi dan teliti. Hal ini sejalan dengan pendapat (DePorter & Hernacki dalam Khoeron *et al.*, 2016:292) bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang teliti dalam menyelesaikan sesuatu dan sedikit kurang rapi.

Sedangkan subjek RAA mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan pada soal nomor 2, bila ditelisik lebih dalam subjek belum memahami maksud soal yang diberikan. Namun subjek RAA mencoba-coba untuk menjawab soal nomor 2, subjek terlihat diam saja saat di wawancarai, namun subjek dapat menggambarkan ilustrasi soal kedalam gambar dengan baik. Subjek menggambar bangun datar segitiga siku-siku sebanyak 2 kali, subjek mencoret-coret pada gambar yang pertama, kemudian subjek menggambar kembali gambar yang kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat (DePorter & Hernacki dalam Khoeron *et al.*, 2016:292) bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik ingin melakukan hal-hal baru (sering mencoba-coba).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD 6 Kandangmas mempunyai tiga tipe gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik dengan uraian 1) Terdapat 1 siswa dengan gaya belajar visual, 3 siswa dengan gaya belajar auditori dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik di kelas IV SD 6 Kandangmas. 2) Siswa dengan gaya belajar visual mengalami kesulitan belajar matematika pada aspek kelemahan dalam berhitung dan mentransfer ilmu pengetahuan, kesulitan siswa dalam belajar matematika dengan gaya belajar auditori meliputi aspek kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan kesalahan dalam persepsi visual, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan belajar matematika dalam aspek kelemahan dalam berhitung dan mentransfer ilmu pengetahuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Sekolah SD 6 Kandangmas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD 6 Kandangmas, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Guru Wali Kelas IV serta seluruh siswa kelas IV yang telah membantu peneliti dalam proses menyusun penelitian ini serta berkenan untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Amallia, Nurul, and Een Unaenah. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa." *Attadib Journal of Elementary Education* 3(2):123–33.
- Amir, Mohammad Faizal. 2015. "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 1(2):159–70.
- Apipah, Salisatul, and Kartono. 2017. "Unnes Journal of Mathematics Education Research Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Vak Dengan Self Assessment Info Artikel." *UNNES Journal of Mathematics Education Research* 6(2):148–56.
- Ernawati. 2019. "Profil Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Induksi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8(2):14–22. doi: 10.33387/dpi.v8i2.1374.
- Falah, Bintari Nur, and Siti Fatimah. 2019. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Euclid* 6(1):25. doi: 10.33603/e.v6i1.1226.
- Hasanah, Risa Zakiatul. 2021. *Gaya Belajar (Learning Style)*. I. edited by Ahmad Ariyanto. Batu: Literasi Nusantara.
- Irfan, M. Malik. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTS Darul Ulum Ahuhu." IAIN Kendari.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen Dan Penanggulangannya*. I. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khoeron, Ibnu R., Nana Sumarna, and Tatang Permana. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1(2):291. doi: 10.17509/jmee.v1i2.3816.
- Kurniati, Agusta, Anjella Wika Sari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Stkip Persada Khatulistiwa Sintang. 2019. "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas

V.” *Jpdp* 5(2):87–103.

- Laila, Zulya, Zulfritri Aima, and Alfi Yunita. 2021. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa.” *Horizon* 1(3):588–600. doi: 10.22202/horizon.v1i3.5257.
- Lestari, Fitriani, Marsu Sinto, Eva Kurniasari, Aufaa Ronaa Almaas, Zahro Ulfah Auliya, and Fadhilah Rahmawati. 2020. “Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Gaya Belajar.” *Jurnal Amal Pendidikan* 1(3):245. doi: 10.36709/japend.v1i3.15386.
- Maspupah, Anti, and Alan Purnama. 2020. “Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):237–46. doi: 10.31004/cendekia.v4i1.193.
- Mukminah, Hirlan, and Sriyani. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1.” *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae* 1(1):1–14.
- Mukrimatin, Nor Aulia, Murtono Murtono, and Savitri Wanabuliandari. 2018. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan.” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(1):67–71. doi: 10.24176/anargya.v1i1.2277.
- Nuriza, Isma, Edy Yusmin, and Bistari. 2020. “Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Materi Program Linear Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9(7):1–9.
- Pratiwi, Et al. 2014. “Gaya Belajar Dominan Pada Siswa Berprestasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014.” 42(03):41–50.
- Septy Nurfadhillah, Dian Chaerani Utami, Indah Aprianti, Widya Nur Aini, Dhita Safitri, Indah Ayu Anggraini, Dian Andriani, Suherdi, Siti Khoiriah. 2022. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika (Diskalkulia) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Halaqah* 4(1):23–30.
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, and Haslinda. 2022. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli.” *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(1):13–24.
- Sofyan, N. A. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Animalia Di Kelas X MAS YAspi Labuhan.” *Jurnal UNIMED*.
- Soleha, Soleha, Rasiman Rasiman, and FX. Didik Purwosetiyono. 2019. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMK.” *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1(5):138–47. doi: 10.26877/imajiner.v1i5.4460.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, Mohammad. 2019. “Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015.” *Paper of Matematohir* 2(1):1–2.
- Trizulfianto, Trizulfianto, Dewi Anggreini, and Adi Waluyo. 2017. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Program Linier Berdasarkan Gaya Belajar Siswa.” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5(2). doi: 10.30738/v5i2.1229.
- Wanabuliandari, Savitri. 2016. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization Dengan Macromedia Authorware Materi Segi Empat Kelas Vii Smpn 3 Kudus.” *Refleksi Edukatika* 5(2). doi: 10.24176/re.v5i2.590.
- Waskitoningtyas, Rahayu Sri. 2016. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 5(1):24. doi: 10.25273/jipm.v5i1.852.
- Widyaningrum, Amalia Zulia. 2016. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro.” *Iqra : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 147(March):11–40.
- Yolanda, Anne Mudya, and Imtikhanah Anis Mahmudiati. 2020. “Game PAUD Berbasis Matematika

(GEMPITA) Guna Meminimalisir Ketakutan Matematika Pada Anak Usia Dini.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(01):17–30. doi: 10.46963/mash.v4i01.202.

Zakiah, Emi, Tutut Handayani, and Fuaddilah Ali Sofyan. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV Di MI Hijriyah II Palembang.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9(1):41. doi: 10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3006.